



TAJUK RENCANA

Mengapresiasi Inovasi 'Sekati YK Ing Mall'

PERINGATAN Sekaten itu identik dengan pasar malam (yang juga buka siang hari, biasanya). Tentu saja. Karena dua kegiatan itu seakan berkelit berkelindan, puluhan tahun. Dulu, era 80-an di Yogya bahkan lekat dengan pentas dangdut seronok, sehingga banyak diprotes dan seakan menyalahi makna peringatan Sekaten yang hakikatnya merupakan kegiatan dakwah Islam.

Meski erat kaitan dengan pasar malam perayaan sekaten (PMPS), pandemi Covid-19 mampu memporakporandakan hubungan keduanya. Pandemi yang mulai Maret 2020 (Rajab) membuat tidak adanya PMPS tahun lalu. Meniadakan kerumunan. Walau sejatinya, sejak 2019 PMPS sudah diadakan karena revitalisasi Alun-alun Lor. Artinya, sudah 2 kali – ini yang ketagali – tidak ada PMPS di Alun-alun Utara.

Pasar malam adalah hiburan rakyat. Di masa pandemi ini, menggeliatkan ekonomi rakyat juga harus berlangsung. Maka kita perlu mengapresiasi inovasi kreatif yang telah dilakukan Pemkot Yogya yang menggeliatkan perekonomian di masa pandemi, membangkitkan UMKM sekaligus menggugah kenangan akan Sekaten. Untuk pertamakali diselenggarakan 'Sekati YK Ing Mall' yang langsung dilaksanakan di 3 mall: Malioboro Mall, Galeria Mall dan Lippo Mall sekaligus mengusung *city branding* Kota Yogya yang baru 'YK'. Bahkan Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti berharap acara ini menjadi agenda tahunan. (KR, 14/10). Sebuah harapan yang layak diwujudkan, terlebih jika tujuannya adalah geliat ekonomi Yogya.

Upacara Sekaten – ada yang mengatakan berasal dari kata *syahadatain* ada pula yang menyebut dari kata *sekati* – merupakan inovasi kreatif Wali Sanga dalam menyebarkan Agama Islam. Penyebarluasan Agama Islam menggunakan media gamelan karena masyarakat saat itu menggemari kesenian Jawa dengan gamelannya. Sehingga, untuk memeringati Maulid Nabi Muhammad SAW tidak lagi dengan kesenian rebana, melainkan dengan gamelan. Peringatan Sekaten ini selalu diikuti dengan pasar malam di beberapa kota: Demak, Solo, Yogya dan Cirebon. Bahkan tidak jarang, lebih menonjol kegiatan pasar malam daripada upacara Maulid Nabi.

'Sekati YK Ing Mall' adalah juga inovasi kreatif, yang baru pertamakali dibuat. Kesannya mungkin elitis. Ini tidak salah! Pemkot pasti punya alasan, mengapa dibuat di mall tidak di tempat lain. Paham bila pandemi belum berakhir, jangan membuat kerumunan apalagi sampai memunculkan klaster baru, menjadi pemikiran utama. Standar CHSE (*cleanliness, health, safety and environment*) Kementerian Kesehatan adalah alasan lain yang kuat. Termasuk penerapan aplikasi PeduliLindungi yang sudah diterapkan di mall. Artinya, penerapan protokol kesehatan tetap menjadi utama.

Ini adalah awal. Lepas dari banyaknya kekurangan, langkah awal ini perlu diapresiasi. Pemkot pasti akan segera mengevaluasi inovasi dan kreasinya. Apalagi ada keinginan menjadikan sebagai agenda rutin tahunan dengan waktu yang tetap. Jika masyarakat Kota Yogya khususnya dan masyarakat DIY serta sekitar pada umumnya belum mengerti adanya kegiatan itu, maka ada 'PR' besar yang harus dilakukan Pemkot Yogya untuk tahun mendatang.

Merencanakan kegiatan dengan lebih terencana matang serta mempublikasikannya besar-besaran, sebagai upaya sosialisasi harus dilakukan. Tentu juga mengetahui penerimaan masyarakat akan kehadiran 'Sekati YK Ing Mall'. Ini bisa melalui kuesioner pengunjung. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005